

# IDENTIFIKASI PERMASALAHAN DALAM MENYIMAK BAHASA JEPANG TERKAIT DENGAN BENTUK PILIHAN JAWABAN SOAL YANG DIALAMI MAHASISWA DI BALI

Desak Made Sri Mardani  
Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang  
Universitas Pendidikan GaneshaSingaraja, Indonesia  
E-mail: [desakmardani@yahoo.co.id](mailto:desakmardani@yahoo.co.id)

## ABSTRACT

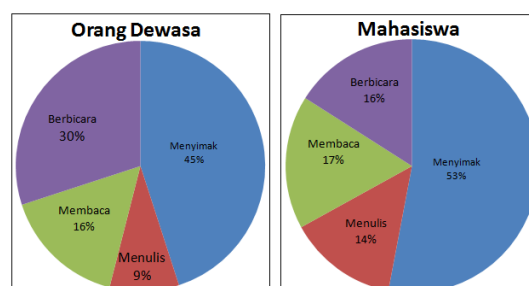
*This study aims at investigating the problems in listening test encountered by students of Japanese department in Bali associated with the answer choice of the test. This study was design descriptively in which the subject were 133 Japanese department student of 3<sup>rd</sup> semester from 3 different universities. The object of this study is the problems encountered by students of Japanese department in Bali associated with the answer choice of the listening test. The result of study showed that the students were easier to answer the test correctly with written form of answer choice. In each main question, it could be seen that the student were easier to find out the answer of 'fast response' question than the other main questions. From the analysis of items difficulty it was found that the problems encountered by students in listening were more on items with written answer choice, with different characteristics of the questions.*

*Keywords: listening test, problems, answer choice form.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan menyimak dalam suatu komunikasi merupakan kegiatan yang paling mendominasi bila dibandingkan dengan berbicara, menulis, dan membaca. Menurut Hermawan (dalam Mardani, 2014:2) menyimak memiliki peranan penting dalam komunikasi sebagai faktor penentu kelancaran suatu komunikasi. Selain itu, menyimak menempati ruang paling besar dalam aktivitas komunikasi. Adler (dalam Mardani, 2014:2) mengungkapkan bahwa kegiatan menyimak dalam aktivitas komunikasi sebanyak 53%, sedangkan menulis 14%, berbicara 16% dan membaca 17%. Sedangkan De Vito (dalam Mardani, 2014:2) memberikan perbandingan mengenai aktivitas menyimak seperti pada gambar (1.1) di bawah, yaitu orang dewasa meluangkan sekitar 45% untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca dan 9% untuk menulis, sedangkan mahasiswa meluangkan waktu sebesar 53% untuk menyimak, 16% untuk berbicara, 17% untuk membaca dan 14% untuk menulis.



Gambar 1: Perbandingan Aktivitas Komunikasi antara Orang Dewasa dan Mahasiswa

Dalam kaitannya dengan belajar bahasa, kegiatan menyimak juga sangat penting perannya. Hal ini sangat terlihat ketika seorang anak belajar suatu bahasa yang pertama kali mereka lakukan adalah menyimak kemudian diikuti dengan kegiatan berikutnya. Tarigan (1983:11) mengungkapkan bagaimana seseorang belajar bahasa dengan jalan: mendengarkan atau menyimaknya, menirukannya, dan mempraktekkannya. Dengan demikian, dalam proses pemerolehan bahasa, menyimak merupakan cara paling baik

untuk mempelajari suatu bahasa seperti yang dilakukan oleh seorang anak dalam memperoleh bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa keduanya.

Dalam proses pemerolehan bahasa tentunya anak-anak tidak dihadapkan dengan pengaruh bahasa lain ketika pemerolehan bahasa tersebut merupakan proses yang pertama bagi anak-anak. Hal ini berbeda dengan proses pembelajaran bahasa, pembelajar selalu memperoleh pengaruh dari bahasa pertama mereka. Hal ini tentunya menjadi perhatian para pengajar demi meningkatkan proses pembelajaran bahasa.

Terkait dengan permasalahan dalam pembelajaran bahasa, pada pembelajaran bahasa Jepang mahasiswa dihadapkan pada pembelajaran yang sangat kompleks bila dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Inggris. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, selain mempelajari pola kalimat dan pelafalan, pembelajar juga harus mempelajari huruf Jepang terutama huruf Kanji yang sangat susah bagi pembelajar yang tidak memiliki latar belakang Kanji seperti di Indonesia. Selain perbedaan tersebut pembelajaran bahasa Jepang pada prinsipnya sama seperti pembelajaran bahasa lainnya yang menekankan pada empat kemampuan yaitu menyimak, menulis, membaca, dan berbicara.

Kemampuan pembelajar bahasa Jepang secara menyeluruh (termasuk kemampuan menyimak) dapat diketahui dari hasil tes kemampuan bahasa Jepang yang diselenggarakan oleh The Japan Foundation. Berdasarkan laporan hasil *Nihongo Nouryoku Shiken* yang diselenggarakan pada Desember 2012, diketahui bahwa hasil kemampuan menyimak pada pembelajar bahasa Jepang di luar Jepang (termasuk di Indonesia) nilai rata-ratanya lebih rendah bila dibandingkan dengan pembelajar yang berada di Jepang. Adapun perbedaan rata-rata kemampuan menyimak tersebut pada semua level (N1, N2, N3, N4 dan N5) antara 3-6 (The Japan Foundation & Japan Educational Exchanges and Servis, dalam Mardani, 2014:6). Hasil tes kemampuan bahasa Jepang tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu indikator pencapaian dari

pengajaran menyimak bahasa Jepang. Tetapi, jika hanya berpatokan pada hasil tes kemampuan tersebut, maka tidak akan diketahui permasalahan yang sebenarnya terjadi pada pembelajar khususnya dalam menyimak bahasa Jepang. Untuk itu, perlu diadakan suatu penelitian tentang permasalahan yang dialami oleh pembelajar dalam menyimak bahasa Jepang.

Pada tes kemampuan menyimak yang diselenggarakan oleh The Japan Foundation terdapat lima bagian tes. Pilihan jawaban pada 2 bagian tes menggunakan bantuan pilihan tertulis, sedangkan pilihan jawaban pada 3 bagian lainnya tidak menggunakan bantuan tulisan (suara). Hal ini tentunya mempengaruhi pembelajar ketika menjawab soal. Terkait dengan penggunaan tulisan atau suara dalam pilihan jawaban pada tes menyimak telah diteliti oleh Shimada (2003), dan Shimada & Hou (2009). Dari penelitian tersebut diketahui bahwa bagi pembelajar asing yang berada di Jepang, pilihan jawaban dengan tulisan lebih mudah dijawab bila dibandingkan dengan pilihan jawaban suara (Shimada, 2003). Sedangkan bagi pembelajar bahasa Jepang di China, dari hasil tes diketahui bahwa tidak ada perbedaan antara pilihan jawaban dengan tulisan dengan pilihan jawaban suara (Shimada & Hou, 2009). Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa di China dilaksanakan suatu pembelajaran yang melatih pembelajar mendengarkan pilihan jawaban suara (tanpa bantuan tulisan), serta adanya persiapan dalam mengikuti tes *Nihongo Nouryoku Shiken*. Dari pemaparan dua penelitian tersebut memunculkan pertanyaan, apakah bentuk pilhan jawaban pada tes menyimak mempengaruhi hasil tes menyimak bagi pembelajar bahasa Jepang di Indonesia khususnya di Bali?

Untuk menjawab pertanyaan di atas, maka dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan dalam tes menyimak yang dialami oleh pembelajar bahasa Jepang di Bali terkait dengan pilihan jawaban yang digunakan dalam tes.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah meliputi:

- a. Bentuk pilihan jawaban seperti apa yang lebih mudah dijawab oleh mahasiswa?
- b. Model soal apa yang lebih mudah dijawab oleh mahasiswa?
- c. Bagaimana karakteristik soal yang sulit bagi mahasiswa?

## 1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Bentuk pilihan jawaban yang lebih mudah dijawab oleh mahasiswa,
- b. Model soal yang lebih mudah dijawab oleh mahasiswa, dan
- c. Karakteristik soal yang sulit bagi mahasiswa.

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1 Kajian Teori

Sebagaimana diungkapkan pada pendahuluan, menyimak memiliki peran penting dalam komunikasi karena menyangkut keterampilan dalam menerima pesan kemudian memahami untuk dapat menangkap isi/makna yang hendak disampaikan oleh si pembicara. Adapun tujuan menyimak menurut Anderson (dalam Tarigan, 1983:5-6) adalah:

- 1) untuk membedakan dan menemukan unsur-unsur fonetik dan struktural kata lisan,
- 2) untuk menemukan dan memperkenalkan bunyi-bunyi, kata-kata, atau ide-ide baru kepada pendengar,
- 3) mendengarkan secara terperinci agar dapat menginterpretasikan ide pokok dan mananggapinya secara tepat, dan
- 4) menyimak ide utama yang dinyatakan dalam kalimat topik atau kalimat petunjuk.

Terdapat tiga jenis menyimak menurut Hermawan (2012) yang membentuk sebuah hirarki, artinya ketika kita melakukan menyimak secara kritis maka dengan sendirinya kita juga melakukan menyimak pasif, begitu juga ketika kita menyimak secara aktif maka kita sudah melakukan menyimak pasif dan kritis.

#### (1) Menyimak secara pasif

Dalam menyimak pasif, penyimak tidak melakukan evaluasi terhadap pesan-pesan pembicara, tetapi hanya mengikuti pembicara, bagaimana mengembangkan pikiran atau gagasan. Menyimak pasif umumnya terjadi ketika ingin mendengar sejumlah informasi, jawaban atas pertanyaan, opini, arahan tertentu, atau informasi-informasi yang dapat membuat kita santai, senang, atau dapat meningkatkan pemahaman emosional dan budaya kita.

#### (2) Menyimak secara kritis

Menyimak kritis membantu untuk membuat sebuah analisis dan penilaian pesan secara lebih baik. Menyimak kritis bertujuan untuk memahami, mengingat dan menafsirkan setiap yang didengar. Jadi pada dasarnya menyimak kritis merupakan proses seleksi terhadap apa yang didengar.

#### (3) Menyimak secara aktif

Dalam menyimak secara aktif penyimak harus menerima, mengevaluasi, menginterpretasikan dan mengingat apa yang pembicara katakan. Jadi penyimak yang aktif tidak sekedar pasif dan kritis, tetapi melibatkan diri secara total seperti penginderaan, sikap, kepercayaan, perasaan dan intuisinya. Menyimak secara aktif juga mencakup memahami dan mengingat apa yang didengar, untuk memberikan kesan yang positif dan menjaga hubungan baik dengan pembicara. Selain itu, penyimak yang aktif juga memberikan tanggapan terhadap pembicara dan apa yang dikatakan.

Penelitian terkait bentuk penyajian multiple choice dalam tes menyimak bahasa Jepang telah dilakukan oleh para ahli, seperti di bawah ini.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Shimada (2003) dengan judul “日本語聴解テストにおける選択肢提示形式の影響”. Dalam penelitian ini dilakukan tes terhadap 135 orang mahasiswa asing yang belajar di Jepang, dengan 86 orang yang memiliki lingkungan pengguna Kanji (China dan Korea), serta 49 orang yang tidak memiliki lingkungan pengguna Kanji. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa (1) persentase jumlah jawaban benar dari 文字提示形式 (*mojiteijikeishiki*) lebih tinggi dibandingkan dengan 音声提示形式 (*onseiteijikeishiki*), (2) tidak terlihat perbedaan persentase jawaban benar berdasarkan perbedaan panjangnya pilihan jawaban, (3) tidak terdapat perbedaan persentase jumlah jawaban benar antara pembelajar yang memiliki lingkungan pengguna Kanji dengan yang tidak, serta (4) baik dengan 文字提示形式 (*mojiteijikeishiki*) maupun dengan 音声提示形式 (*onseiteijikeishiki*), dapat digunakan untuk mengukur kemampuan menyimak bahasa Jepang.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Shimada & Hou (2009) dengan judul “中国語母語話者を対象とした日本語聴解テストにおける選択肢提示形式の影響”. Penelitian ini dilakukan terhadap pembelajar bahasa Jepang dengan bahasa ibu bahasa China berjumlah 130 orang, dimana 4 orang untuk wawancara mencari ciri khas butir soal yang unggul dari masing-masing bentuk pilihan jawaban, serta 126 orang untuk tes. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan hasil tes antara yang menggunakan 文字提示形式 (*mojiteijikeishiki*) dengan yang menggunakan 音声提示形式 (*onseiteijikeishiki*). Hasil tersebut disebabkan karena di China, pembelajarnya tidak terbiasa

mendengarkan sambil melihat tulisan, sehingga 文字提示形式 (*mojiteijikeishiki*) tidak membantu, kemudian diketahui pula bahwa mahasiswa di dua universitas tempat dilakukannya penelitian terbiasa dengan hanya mendengarkan saja pilihan jawaban tes menyimak karena di sana dilaksanakan bimbingan menghadapi *Nihongo Nouryoku Shiken*. Kemudian diperoleh ciri khas butir soal dimana yang menggunakan 文字提示形式 (*mojiteijikeishiki*) lebih unggul dibandingkan bentuk lainnya, meliputi: (1) kata yang tidak diketahui termasuk dalam jawaban benar, karena testi dapat memprediksi kemunculan kata tersebut dalam soal sehingga dia dapat fokus pada kata tersebut, maka pilihan jawaban yang tertulis unggul, (2) isi pilihan jawaban yang diprediksi oleh testi tidak sama dengan isi pilihan jawaban yang sebenarnya, dengan adanya tulisan dapat membantu testi memfokuskan kata yang menjadi kunci. Sedangkan karakteristik soal yang unggul pada bentuk penyajian suara tidak dapat dipastikan. Tetapi, sebagai kemungkinan dicontohkan teknik menjawab tes untuk memperoleh jawaban benar seperti secara tata bahasa.

## 2.2 Metode Penelitian

Untuk mengetahui permasalahan dalam menyimak yang dialami pembelajar bahasa Jepang di Bali, maka dilakukan suatu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Kuncoro (dalam Siswanto, 2012:8), yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data-data untuk mendapatkan gambaran hasil penelitian, dimana hasil penelitian sebatas menggambarkan permasalahan yang ada.

Adapun subjek penelitian ini adalah pembelajar/mahasiswa bahasa Jepang tingkat III di tiga universitas yang ada di Bali, meliputi Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Udayana dan STIBA Saraswati. Adapun jumlah pembelajar bahasa Jepang tingkat III di masing-masing perguruan tinggi tersebut adalah :

Tabel 1: Jumlah Subjek

Nama Universitas	Jumlah kelas	Jumlah mahasiswa
Universitas Pendidikan Ganesha	2	62
Universitas Udayana	2	33
Sekolah Tinggi Bahasa (STIBA) Saraswati	2	38
Total mahasiswa		133

Objek penelitian ini adalah permasalahan yang dialami pembelajar bahasa Jepang dalam menyimak terkait dengan bentuk pilihan jawaban tes menyimak.

Sesuai dengan objek penelitian ini, maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes menyimak. Butir tes yang sulit bagi pembelajar merupakan permasalahan dari kemampuan menyimak pembelajar itu sendiri. Untuk mengetahui soal tes yang belum dikuasai, dilakukan penghitungan tingkat kesulitan butir soal dengan menghitung jumlah jawaban benar pada satu butir soal dibagi jumlah mahasiswa, seperti berikut ini :

$$p = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah pembelajar}}$$

Setelah diketahui butir tes yang sulit, kemudian dilakukan pembahasan secara deskriptif mengenai materi dan pilihan jawaban tes tersebut. Model tes sebagai berikut.

Tabel 2: Materi Tes yang diadaptasi dari *Nihongo Nouryoku Shiken*

Soal utama	Tujuan	Bagian A (Pilihan jawaban tulisan)	Bagian B (Pilihan jawaban suara)
		Nomor soal	Nomor soal
1 Pemahaman tema/topik	Mengambil informasi yang penting dalam penyelesaian topik secara konkret, seperti bertanya apakah tepat atau dapat dipahami tentang apa yang dilakukan berikutnya	1-3	16-18
2 Pemahaman poin	Bertanya apakah mampu menangkap poin dengan berpijak pada apa yang harus didengarkan pada hal yang disajikan sebelumnya	4-6	19-21
3 Pemahaman konsep	Bertanya apakah mampu memahami maksud atau saran pembicara dari keseluruhan teks	7-9	22-24
4 Ungkapan percakapan	Bertanya apakah dapat memilih ungkapan yang tepat setelah mendengarkan penjelasan keadaan	10-12	25-27
5 Respon cepat	Bertanya apakah dapat memilih respon yang tepat setelah mendengarkan ucapan pendek dari pertanyaan atau yang lainnya	13-15	28-30

### 3. PEMBAHASAN

Secara keseluruhan nilai rata-rata skor tes pada masing-masing bentuk penyajian pilihan jawaban adalah:

Tabel 3: Nilai Rata-rata Skor Berdasarkan Bentuk Penyajian Pilihan Jawaban

	Jml soal	Jml pembelajar	Nilai rata-rata
Tes bag. A	15	133	6,271
Tes bag. B	15	133	5,774

Sebagaimana terlihat pada tabel 3 di atas bahwa nilai rata-rata skor antara tes bagian A dan B terdapat perbedaan, yaitu tes bagian A sebesar 6,271 dan tes bagian B sebesar 5,774. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajar lebih mudah memperoleh jawaban benar pada tes dengan bentuk pilihan jawaban tertulis. Hasil ini sama seperti hasil penelitian yang dilakukan di Jepang terhadap pembelajar asing oleh Shimada (2003) dalam artikel yang berjudul “日本語聴解テストにおける選択肢提示形式の影響”, tetapi berbeda dengan penelitian berikutnya yang dilakukan di China oleh Shimada & Hou (2009) yang termuat dalam artikel berjudul “中国語母語話者を対象とした日本語聴解テストにおける選択肢提示形式の影響”. Pada penelitian di China diungkapkan alasan kenapa antara soal dengan bentuk penyajian pilihan jawaban tulisan dan suara tidak berbeda hasilnya, karena (1) mahasiswa tidak terbiasa mendengar sambil melihat tulisan, (2) di dua universitas tempat dilakukannya penelitian dilakukan bimbingan menghadapi Nihongo Nouryoku Shiken. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa tes dengan bentuk pilihan jawaban suara tidak unggul dalam penelitian ini karena pada ketiga lembaga dilakukannya penelitian tidak terdapat pelatihan persiapan Nihongo Nouryoku Shiken, sehingga mereka tidak terbiasa dengan soal yang bentuk pilihan jawabannya suara. Kemudian, pada tes yang dilakukan selama proses pembelajaran sehari-hari hampir sepenuhnya soal menggunakan bentuk penyajian tulisan.

Pada penghitungan terhadap nilai rata-rata skor masing-masing soal utama

secara menyeluruh (tanpa dipisah tes bagian A dan B) terlihat hasil sebagai berikut:

Tabel 4: Nilai Rata-rata Soal Utama

Soal Utama	Nilai rata-rata
Pemahaman tema/topik	2,08
Pemahaman poin	2,29
Pemahaman konsep	2,74
Ungkapan percakapan	2,10
Respon cepat	2,84

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajar lebih gampang menjawab soal utama respon cepat dibandingkan soal utama lainnya, serta paling sulit menjawab soal utama pemahaman tema/topik. Pembelajar hanya perlu memikirkan tanggapan berdasarkan pertanyaan/pernyataan dengan bentuk yang sudah terlihat dari pernyataan/pertanyaan itu sendiri, sehingga tidak memerlukan pemahaman yang lebih kompleks bila dibandingkan dengan soal utama lainnya. Bentuk yang dimaksud di sini adalah bentuk bahasa apakah formal atau tidak, hormat atau tidak.

Walaupun di atas dikatakan bahwa pembelajar lebih mudah menjawab soal dengan bentuk pilihan jawaban tulisan, tetapi pada analisis tingkat kesulitan butir soal diketahui bahwa kesulitan yang dialami oleh pembelajar dalam menyimak bahasa Jepang lebih banyak terdapat pada butir soal dengan pilihan jawaban tulisan yaitu pada butir soal nomor 2, 5, 12, 14, 15, sedangkan pada soal dengan pilihan jawaban suara hanya pada dua butir soal yaitu 19 dan 25. Sedangkan yang bukan merupakan permasalahan dalam menyimak bahasa Jepang dapat terlihat pada soal dengan pilihan jawaban tulisan yaitu soal nomor 8 dan 13.

Dengan demikian, tingkat kesulitan butir soal diketahui terdapat 23,33% butir soal yang termasuk kriteria sukar, dan 6,67% butir soal yang termasuk kriteria mudah. Dari butir soal yang dianggap sukar bagi pembelajar, dapat dilihat bagaimana karakteristik soal tersebut. Pertama, kita akan lihat soal-soal yang memiliki tingkat kesulitan dengan kriteria sukar yang

merupakan kelemahan dari pembelajar pada soal dengan pilihan jawaban tulisan.

- (2) 2人の女の人が話しています。2人は、今日はこれから何をしますか。
- F1: 映画のチケットもらったんだけど、今度行かない？これなんだけど...。
- F2: あ、それ、私、行きたかったの。うれしいー。パート I もすごく面白かった。
- F1: 私、パート I、まだ見てないんだ。
- F2: あ、そう...パート II を見る前に I は見ておいたほうがいいよー。私、DVD 持ってるよ。
- F1: ほんと？借りようかな。
- F2: ねえ、今からうちによって見てかない？私ももう一度見ておきたいから。
- F1: いいの？じゃ、これは、来週にでも行こう。
- 2人は、今日はこれから何をしますか。
- 1 パート I を見る
  - 2 パート II を見る
  - 3 パート I を借りに行く
  - 4 パート II を借りに行く

Tabel 5: Persentase Jumlah Pembelajar yang Menjawab Masing-masing Pilihan Jawaban pada Butir Soal Nomor 2

Pilihan jawaban	Jumlah pembelajar yang menjawab	Persentase
1	20	15,04 %
2	52	39,1 %
3	33	24,81 %
4	28	21,05 %
Total		100 %

Soal nomor (2) di atas memiliki pola kalimat yang masih mudah tetapi pembelajar masih kesusahan dalam memperoleh jawaban yang benar, ini menunjukkan kebingungan pembelajar terhadap hal yang ditunjuk oleh kata *これは* pada akhir percakapan. Walaupun pilihan jawaban berupa tulisan tapi tidak membantu pembelajar dalam memperoleh jawaban benar.

Selanjutnya adalah butir soal nomor 5.

- (5) 男の人と女の人が話しています。男の人は、いつまた女の人を訪ねますか。

M: ではもう一度お伺いしますが、いつがよろしいですか。

F: えーっとね、月末は忙しいから、来月に入ってからなら。

M: そうですか。では、来月の 8 日はどうでしょうか。

F: 8 日ね...。あ、だめだ。その日は予定が入ってるの。一週間、先にしてくれる？

M: わかりました。じゃあ...

男の人は、いつまた女の人を訪ねますか。

- 1 4日
- 2 8日
- 3 11日
- 4 15日

Tabel 6: Persentase Jumlah Pembelajar yang Menjawab Masing-masing Pilihan Jawaban pada Butir Soal Nomor 5

Pilihan jawaban	Jumlah pembelajar yang menjawab	Persentase
1	27	20,3 %
2	34	25,57 %
3	44	33,08 %
4	28	21,05 %
Total		100 %

Walaupun terdapat petunjuk yang kuat dalam percakapan tetapi terdapat suatu kata yang jika tidak dipahami maksudnya akan menyebabkan kesalahan pemahaman terhadap poin pembicaraan. Terdapat kecenderungan bahwa pembelajar masih bingung dengan penyebutan tanggal dalam bahasa Jepang yang menyebabkan pemilihan jawaban yang hampir merata pada semua pilihan jawaban, walaupun pilihan jawaban tertulis tetapi tidak diberikan cara bacanya.

(12) 手紙を書きました。先生に日本語が正しいかチェックしてもらいたいです。何と言いますか。

- 1 手紙を書いたんですが、日本語をチェックさせていただきませんか。
- 2 手紙を書いたんですが、日本語をチェックしていただけないのでしょうか。
- 3 手紙を書いたんですが、日本語をチェックしてもよろしいのでしょうか。

Tabel 7: Persentase Jumlah Pembelajar yang Menjawab Masing-masing Pilihan Jawaban pada Butir Soal Nomor 12

Pilihan jawaban	Jumlah pembelajar yang menjawab	Persentase
1	58	43,61 %
2	39	29,32 %
3	36	27,07 %
Total		100 %

Soal nomor (12) di atas menggunakan bentuk bahasa hormat yaitu penggabungan bentuk kausatif dan bentuk  $\sim$ て $\sim$  yang bermakna beri-terima. Dalam pembelajaran bahasa Jepang, bentuk seperti ini sulit bagi pembelajar asing terutama penutur bahasa Indonesia karena dalam bahasa Indonesia tidak ada ragam bahasa seperti pada bahasa Jepang. Karena masih bingung dengan penggabungan tersebut, maka pembelajar menggunakan teknik menjawab soal dengan menggunakan pola kalimat, yaitu bentuk negatif ( $\sim$ ません) yang bagi mereka menunjukkan bentuk permintaan dengan sopan. Dengan menggunakan teknik tersebut, mereka beranggapan bahwa pilihan jawaban dengan pola negatif merupakan pilihan jawaban benar tanpa memperhatikan kata yang digunakan. Hal ini didukung dengan pemilihan jawaban yang paling banyak dilakukan oleh pembelajar yaitu pada pilihan jawaban dengan bentuk kalimat  $\sim$ ません. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Shimada & Hou (2009) dalam artikelnya berjudul “中国語母語話者を対象とした日本語聴解テストにおける選択肢提示形式の影響”, bahwa ada kemungkinan pembelajar dalam menjawab soal menggunakan teknik menjawab soal dengan menggunakan pola kalimat pilihan jawaban, yaitu pola kalimat yang benar dianggap sebagai pilihan jawaban benar.

(14) どう？この服？似合う？

- 1 いいね、君にぴったりだよ。
- 2 いいね、君にそっくりだよ。
- 3 うん、君にはがっかりしたね。

Tabel 8: Persentase Jumlah Pembelajar yang Menjawab Masing-masing Pilihan Jawaban pada Butir Soal Nomor 14

Pilihan jawaban	Jumlah pembelajar yang menjawab	Persentase
1	37	27,8 %
2	48	36,1 %
3	48	36,1 %
Total		100 %

Pada soal (14) yang menggunakan pilihan jawaban yang memiliki pola kalimat yang sama dan pengucapan yang hampir sama yang kemungkinan menambah kebingungan pembelajar jika mereka tidak benar-benar paham arti dari masing-masing kata *ぴったり*, *そっくり* dan *がっかり* tersebut. Dan terdapat kecenderungan pembelajar menjawab pilihan yang mengandung kata yang lebih sering digunakan dalam pembelajaran yaitu kata *そっくり* dan *がっかり*.

(15) ご連絡先、お伺いしてもよろしいですか。

- 1 はい、電話でお願いいたします。
- 2 あ、名詞をお渡ししておきます。
- 3 住所も電話番号も知らされていないんです。

Tabel 9: Persentase Jumlah Pembelajar yang Menjawab Masing-masing Pilihan Jawaban pada Butir Soal Nomor 15

Pilihan jawaban	Jumlah pembelajar yang menjawab	Persentase
1	64	48,12 %
2	37	27,82 %
3	31	23,3 %
Total		99,24 %

Tidak 100% karena terdapat 1 orang pembelajar yang tidak menjawab. Karakteristik soal (15) yang juga dianggap sulit bagi pembelajar adalah soal dengan penggunaan ungkapan dalam situasi formal, pembelajar jarang bahkan tidak pernah mendengarkan ungkapan tersebut. Apalagi jika kata yang muncul tidak dipahami oleh pembelajar. Hal ini terlihat dari persentase jawaban yang menunjukkan pembelajar

memiliki kecenderungan hanya mendengarkan kata *ご連絡先*, yang mereka asumsikan sebagai ‘menghubungi’ sehingga sebagian besar pembelajar menjawab pilihan jawaban 1.

Berikutnya kita lihat butir soal yang masih sulit bagi pembelajar dengan bentuk penyajian suara.

(19) 夫婦が話しています。息子は今どうしていないのですか。

F: じゃあ、出かけようか。あれ、ユウは？

M: あの子、車に乗ると気分が悪くなるから....

F: 行かないって？

M: ううん。薬を買いに行かせたの。車に乗る前に飲めば大丈夫だから。今日行けるように、昨日宿題終わらせたんだから、あの子。もう少ししたら戻ってくるわ。

F: そうか。

息子は今どうしていないのですか。

- 1 車に乗って気分が悪くなったから
- 2 一緒に出かけたくないから
- 3 宿題をしなければならぬから
- 4 薬を買いに行っているから

Tabel 10: Persentase Jumlah Pembelajar yang Menjawab Masing-masing Pilihan Jawaban pada Butir Soal Nomor 19

Pilihan jawaban	Jumlah pembelajar yang menjawab	Persentase
1	34	25,56 %
2	9	6,77 %
3	54	40,6 %
4	36	27,07 %
Total		100 %

Pada soal nomor (19) terdapat suatu pernyataan yang mengecoh pembelajar yaitu pemberian alasan dari alasan ketidak hadirannya subjek dalam percakapan (jadi ada alasan dibalik alasan). Ini menyebabkan banyak pembelajar yang menjawab salah, dengan



memilih pilihan jawaban yang merupakan pernyataan terakhir yang mereka dengar (dan yang paling segar diingatan mereka). Selain soal dengan bentuk penyajian pilihan jawaban tulisan, pada soal dengan bentuk penyajian pilihan jawaban suara juga terdapat dua soal yang dianggap sulit bagi pembelajar.

- (25) 親しい友だちに本を借りたいです。  
何と言いますか。
- 1 ねえ、その本、貸してくれない？
  - 2 ねえ、その本、借りてもらってもいい？
  - 3 ねえ、その本、貸してもいい？

Tabel 11: Persentase Jumlah Pembelajar yang Menjawab Masing-masing Pilihan Jawaban pada Butir Soal Nomor 25

Pilihan jawaban	Jumlah pembelajar yang menjawab	Persentase
1	17	12,78 %
2	63	47,37 %
3	53	39,85 %
Total		100 %

Pada soal nomor (25) digunakan kata yang termasuk 授受動詞 (jujudoushi), kemudian dipadukan lagi dengan bentuk ～て yang menambah kebingungan pembelajar. Selain itu, pembelajar tidak terlalu memperhatikan (atau melupakan) frase 親しい友だち, yang menunjukkan bahwa walaupun yang diajak berbicara adalah seorang teman tetapi hubungan mereka masih terdapat rasa penghormatan karena baru berteman, hal ini didukung dengan data bahwa lebih banyak pembelajar yang memilih jawaban tanpa penggunaan ～てくれない.

Kemudian kita lihat soal-soal yang memiliki tingkat kesulitan dengan kriteria mudah yang bukan merupakan permasalahan bagi pembelajar dengan bentuk pilihan jawaban tulisan.

- (8) 男の人が話しています。  
M: 最近、ネットなんかでゲームをしている人の中には、ゲームの世界で生きているような人がいますよね。そこで知り合った人と本当に結婚したりして…。ゲームの世界と現実の世界の区別がつかなくなっているようで、なんか怖いですね。ぼくも、暇なときテレビゲームをしますが、ただ楽しいむんです。仕事の関係で、そのゲームがどんなふうにならされているのかって考えたりすることがないこともないんですけど…。まあ、普通はただ何も考えずに、ひまつぶしというか、面白いからする。楽しむんです。そういうもんじゃないんですか、ゲームって……。遊びですよ。

男の人にとって、ゲームはどういうものですか。

- 1 人と知り合うためのもの
- 2 仕事に役に立てるもの
- 3 現実と区別できないもの
- 4 遊びとして楽しむもの

Tabel 12: Persentase Jumlah Pembelajar yang Menjawab Masing-masing Pilihan Jawaban pada Butir Soal Nomor 8

Pilihan jawaban	Jumlah pembelajar yang menjawab	Persentase
1	0	0 %
2	10	7,52 %
3	20	15,04 %
4	103	77,44 %
Total		100 %

Terlihat 77,44% pembelajar mampu menjawab dengan benar soal nomor (8) di atas. Petunjuk/clue berada di akhir pernyataan/monolog dan diungkapkan secara eksplisit sehingga pembelajar gampang memperoleh jawaban benar. Selain itu, dengan adanya pilihan jawaban tulisan, sedikit banyaknya membantu pembelajar untuk fokus pada kata-kata yang muncul pada pilihan jawaban yang nantinya akan muncul pada monolog.

- (13) 先日は、ありがとうございました。
- 1 いえいえ、こちらこそ。
  - 2 どうも、おかげさまで。
  - 3 はい、とんでもありません。

Tabel 13: Persentase Jumlah Pembelajar yang Menjawab Masing-masing Pilihan Jawaban pada Butir Soal Nomor 13

Pilihan jawaban	Jumlah pembelajar yang menjawab	Persentase
1	94	70,68 %
2	29	21,8 %
3	10	7,52 %
Total		100 %

Soal nomor (13) dianggap mudah oleh pembelajar karena ungkapan seperti ini merupakan ungkapan yang paling sering digunakan sehingga mereka merasa sudah dekat (terbiasa) dengan penggunaan ungkapan tersebut. Walaupun demikian, masih ada yang memilih pilihan jawaban yang lainnya.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajar lebih mudah memperoleh jawaban benar pada tes dengan bentuk pilihan jawaban tertulis. Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa tes dengan bentuk pilihan jawaban suara tidak unggul dalam penelitian ini karena pada ketiga lembaga dilakukannya penelitian tidak terdapat pelatihan persiapan Nihongo Nouryoku Shiken, sehingga mereka tidak terbiasa dengan soal yang bentuk pilihannya suara. Kemudian, pada tes yang dilakukan selama proses pembelajaran sehari-hari hampir sepenuhnya soal menggunakan bentuk penyajian tulisan.

Pada masing-masing soal utama, diketahui bahwa pembelajar lebih gampang menjawab soal utama respon cepat dibandingkan soal utama lainnya, karena soal utama respon cepat tidak memerlukan beban yang berat dalam menjawab tes bila

dibandingkan dengan soal utama lainnya yang memerlukan pemahaman yang kompleks. Walaupun dikatakan bahwa pembelajar lebih mudah menjawab soal dengan bentuk pilihan jawaban tulisan, tetapi pada analisis tingkat kesulitan butir soal diketahui bahwa kesulitan yang dialami oleh pembelajar dalam menyimak bahasa Jepang lebih banyak terdapat pada butir soal dengan pilihan jawaban tulisan, sedangkan pada soal dengan pilihan jawaban suara hanya pada dua butir soal. Soal yang bukan merupakan permasalahan dalam menyimak bahasa Jepang dapat terlihat pada dua soal dengan pilihan jawaban tulisan.

Kemudian pada analisis kesulitan masing-masing butir soal dengan bentuk pilihan jawaban tulisan terlihat bahwa pembelajar susah menjawab benar pada soal-soal yang memiliki kata tunjuk yang menunjukkan suatu hal, menggunakan tanggal dalam percakapan, memiliki ungkapan yang masih jarang digunakan dalam pembelajaran di kelas, menggunakan bentuk bahasa hormat yang mengandung 授受動詞 yang harus disesuaikan dengan hubungan pembicara dan situasi, menggunakan kosakata yang belum dipahami benar yang hampir mirip suara dan penggunaannya dalam kalimat, dan menggunakan kosakata yang terdiri dari (mengandung) suatu kata yang mereka ketahui kemudian diasumsikan sebagai kata yang mereka kenal tersebut. Sedangkan pada butir soal dengan pilihan jawaban suara, pembelajar susah menjawab soal yang memiliki pernyataan yang mengecoh dengan memberikan alasan dibalik alasan, serta soal yang menggunakan bentuk bahasa hormat yang mengandung 授受動詞 sama seperti soal dengan bentuk penyajian pilihan jawaban tulisan.

Saran yang dapat diajukan terkait hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah perlunya penekanan pada materi-materi yang dianggap susah oleh pembelajar pada proses pembelajaran. Selanjutnya, pada

penelitian ini belum dapat diperoleh hasil yang lebih detail mengenai pengaruh bentuk penyajian pilihan jawaban terhadap karakteristik pilihan jawaban yang berupa kata/frase, atau kalimat. Kemudian pengaruh bentuk penyajian pilihan jawaban terhadap

soal yang kata kunci/clue terletak pada akhir percakapan atau awal percakapan, dan sebagainya. Untuk mengetahui lebih detail tentang permasalahan tersebut, perlu adanya penelitian lanjutan.

## PUSTAKA ACUAN

- Mardani, Desak Made Sri, 2014, *Model Tes Diagnostik Menyimak Bahasa Jepang Bagi Penutur Bahasa Indonesia (Ujicoba pada Mahasiswa Tingkat III di Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Udayana, dan STIBA Saraswati Tahun Ajaran 2013/2014)*, Tesis tidak dipublikasikan.
- Siswanto, V.A., 2012, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Shimada, M., 2003, 日本語聴解テストにおける選択肢提示形式の影響. 日本語教育, 119号 ( 2003.10 ) , hlm. 21-30.
- Shimada, M. & Hou, R., 2009, 中国語母語話者を対象とした日本語聴解テストにおける選択肢提示形式の影響, 世界の日本語教育, 19, 2009年3月, hlm. 33-48.
- Tarigan, H. G., 1983, *Menyimak, Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung.
- The Japan Foundation & Japan Educational Exchanges and Servis, 2013, *The Japanese-Language Proficiency Test Summary of the Results-December 2012-*, [Online], Diakses 6 Februari 2014